

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan kasus *Covid-19* diperbarui dengan sangat cepat dengan berbagai macam informasi. Namun penyampaian informasi mengenai *Covid-19* ini masih sekedar berita *hardnews* dan terkadang banyak hoax yang menyertai penyebarannya. Pemaparan berita mengenai *Covid-19* pada media lokal dan media luar sedikit berbeda. Media luar lebih menekankan pada perspektif yang berbeda-beda tentang isu ini, sedangkan media lokal lebih banyak memberikan ulasan tentang informasi dasar jumlah penderita *Covid-19* (Herlinda, 2020, para.14). Oleh karena itu adanya hal tersebut, membuat penulis ingin memaparkan informasi lain terkait pandemi ini yang jarang diangkat oleh media lokal. Pada media lokal pembuatan berita juga terkadang tidak dilengkapi dengan informasi tambahan seperti foto ataupun video.

Untuk menampilkan informasi mengenai *Covid-19* penulis akan membuat sebuah *website* interaktif yang dikhususkan membawakan berita-berita mengenai *Covid-19*. *Website* interaktif merupakan media baru yang menggunakan *platform online* untuk menyampaikan suatu berita dengan kreativitas dan fleksibilitas konten dalam bentuk pesan digital (Yanti & Susanto, 2019, p.415). *Website* interaktif sendiri

merupakan salah satu bentuk dari *multimedia journalism*. *Multimedia journalism* merupakan bentuk baru dari pemaparan praktik jurnalistik dengan mengkombinasikan dua atau lebih format suatu media, seperti teks, musik, gambar bergerak, animasi grafis, termasuk elemen interaktif (Deuze, 2004, p.140). Pembahasan mengenai *Covid-19* merupakan topik yang menarik dan hangat untuk diberitakan. Cerita para pekerja harian di balik *Covid-19* akan dituliskan dengan menggali informasi lebih dalam penyebab mereka tetap bekerja dan bagaimana pandemi ini memengaruhi pekerjaan yang mereka jalani. *Website* interaktif nantinya akan dibuat dengan mengutamakan tampilan visual sesuai artinya seperti ilustrasi, foto, video atau audio lalu dilengkapi dengan teks sebagai penjelas.

Untuk membuat *website* interaktif memerlukan domain dan hosting berbayar agar bisa berkreasi dengan desain yang orisinal yang berdasarkan pada pengembangan ide. Berita yang akan ditayangkan oleh penulis juga merupakan berita asli yang didapatkan dari hasil liputan di lapangan. Sehingga informasi yang disampaikan merupakan informasi baru dan faktual. Pembuatan *website* interaktif bertemakan *Covid-19* idenya didapatkan dari topik yang hangat dan masih baru terjadi di tahun 2020.

Latar pembuatan nantinya diambil di kota Banyuwangi dikarenakan berdasarkan riset lapangan bahwa jumlah pekerja harian di Banyuwangi masih banyak selain itu di kota tersebut belum ada media lokal yang mengangkat tema pekerja harian yang bekerja di masa pandemi dalam bentuk *website* interaktif.

*Website* yang sudah ada dan membahas mengenai corona adalah milik pemerintah Banyuwangi sendiri yaitu <https://corona.banyuwangikab.go.id/> yang berisikan *update* terbaru berita-berita *hardnews* dilengkapi dengan data masyarakat positif *Covid-19*.

Sejauh ini penulis hanya banyak menemukan *website* media yang berisikan berita *hardnews* belum ada pemberitaan berisikan *feature* tentang pandemi ini. Contohnya saja pada pemberitaan yang ditulis oleh kompas.com yang berjudul “Sehari tambah 346 kasus, Positif Corona di Banyuwangi Melonjak Tembus 687 orang” berita ini ditulis pada 30 Agustus 2020. Artikel ini ditulis seperti layaknya penulisan berita *hardnews* dan berisikan mengenai *update* penderita *Covid-19*. Tak hanya itu penulis juga menemukan tulisan lain terkait pemberitaan pandemi di kota Banyuwangi seperti Detik.com dengan judul “Banyuwangi Jadi Zona Merah Covid-19 Lagi” artikel ini juga merupakan berita *hardnews* yang membahas mengenai *update* penderita positif *Covid-19*. Tidak adanya penulisan *feature* yang membahas mengenai pandemi ini membuat penulis sangat bersemangat untuk mengulas kegiatan para pekerja di kota Banyuwangi dengan menuliskannya dalam sebuah platform *multimedia journalism*.

Platform media *online* yang dijadikan acuan contohnya seperti VIK besutan Kompas.com. Pada *website* ini ditemukan *page section* Virion yang membahas mengenai virus corona dengan pembawaan seperti membaca sebuah komik. Namun

karena keterbatasan, penulis tidak akan membuat *website* dengan pembawaan seperti komik, hanya saja penulis akan menuliskan cerita *feature* ke dalam *website* lalu menambahkan dengan beberapa elemen multimedia seperti foto, video, teks dan ilustrasi.

Ide pembahasan mengenai pandemi *Covid-19* ini bermula dari tahun 2020 yang menggemparkan seluruh dunia akibat virus yang bisa dibilang cukup berbahaya. Adanya wabah ini membuat beberapa negara harus melakukan *lockdown* untuk meminimalisir penularan virus yang bisa dibilang cukup cepat. Sarukhan (2020, para.5) mengungkapkan bahwa *Sars-CoV2* merupakan virus penyebab dari penyakit *Covid-19* dan merupakan keluarga dari *coronavirus*.

Virus yang sebelumnya disebut dengan *2019-nCoV* ini memiliki susunan genetik yang mirip dengan SARS dan MERS-CoV. SARS menjadi pandemi pada tahun 2002 sedangkan MERS-CoV merupakan penyakit parah pada manusia yang hadir pertama kali di Timur Tengah (Sarukhan, 2020, para.6).

Pada tanggal 30 Januari 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO menyatakan epidemi ini sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi pusat perhatian internasional (Sarukhan, 2020, para.1). Lalu pada Maret 2020 *Covid-19* ditetapkan sebagai pandemi global. Penyebaran *Sars-CoV2* bisa dibilang cukup cepat dan mudah. Virus ditularkan melalui percikan air ludah, atau lendir hidung orang yang dinyatakan positif *Covid-19* yang mengenai tangan lalu menyentuh bagian wajah lain seperti mata, hidung atau mulut. Hal ini membuat virus tersebut menemukan inang baru lalu mulai menginfeksi (WHO, 2020). Masa inkubasi virus ini selama kurang lebih satu sampai empat belas hari, namun banyak

ditemukan kasus akan mulai muncul gejala pada hari ke lima.

Gejala yang dialami orang yang telah terinfeksi *Sars-CoV2* hampir sama seperti gejala influenza. Gejala *Covid-19* yang paling umum adalah hidung tersumbat, sakit tenggorokan, sesak napas hingga demam tinggi. Orang dengan usia lebih muda biasanya akan berangsur pulih dalam beberapa hari, namun berbeda halnya dengan orang tua. Pada orang tua gejala yang terjadi akan lebih buruk jika ditambah dengan memiliki permasalahan medis sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, jantung, dan diabetes (WHO, 2020).

Menurut analisis yang dilakukan oleh tim medis terhitung pada 11 Februari 2020 lalu, ada total 72.342 kasus positif *Covid-19*. Dari total tersebut terhitung 81% pasien dengan gejala ringan, 14% dengan gejala parah dan sekitar 4-5% pasien kritis. Sedangkan data tingkat fatalitas kasus sekitar 2% yang memiliki artian bahwa ada sekitar 2% kematian dari setiap 100 kasus orang positif *Covid-19* (Sarukhan, 2020, para.15). Ketidaksiapan negara-negara dalam menanggapi *Covid-19* membuat penyebarannya semakin cepat. Salah satunya Indonesia, Indonesia memiliki caranya sendiri untuk menangani pasien *Covid-19*. Di Indonesia sendiri Presiden Jokowi mulai mengumumkan kasus pertama tentang *Covid-19* pada 2 Maret 2020 (Almuttaqi, 2020, p.1).

Dalam situsnya WHO (2020) memberikan beberapa tips kepada masyarakat untuk mencegah penularan *Covid-19*. Cara yang dapat dilakukan antara lain adalah sering mencuci tangan, melakukan *social distancing* yaitu menjaga jarak dengan orang lain, mengurangi menyentuh bagian wajah seperti hidung, mata dan mulut jika belum mencuci tangan, mempraktikkan cara bernapas secara bersih,

memeriksa diri ketika merasakan gejala demam, sesak napas, dan juga batuk dan yang terakhir adalah selalu mengikuti informasi dan saran dari penyedia layanan kesehatan terkait *Covid-19*.

Ada beberapa negara yang melakukan *lockdown* untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*, namun tidak dengan Indonesia. Dalam usaha memutus rantai penyebaran *Covid-19* Indonesia mengencarkan sistem *social distancing*. Pemberlakuan aturan ini diharapkan agar setiap orang dapat menjaga jarak dua meter dari orang lainnya, tidak melakukan kontak langsung dan juga menghindari kegiatan yang melibatkan banyak orang (Buana, 2020, p.218).

Adanya anjuran *social distancing* juga membuat pemerintah menerapkan sistem *work from home* untuk mengurangi kontak langsung. Selain itu pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat yang mengalami gejala seperti demam tinggi disertai batuk untuk segera memeriksa dirinya kepada pusat pelayanan kesehatan terdekat.

Pandemi *Covid-19* yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia menyebabkan beberapa orang harus kehilangan pekerjaannya. Namun adanya hal ini tidak menghentikan para pekerja harian yang harus mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di daerah Banyuwangi Jawa Timur, kurangnya keprihatinan masyarakat akan pandemi ini dan juga kebutuhan ekonomi membuat beberapa pekerja harian harus tetap membanting tulang mencari nafkah.

Banyak masyarakat daerah yang menganggap pandemi ini bukan halangan untuk mereka mencari nafkah meski pendapatan yang diperoleh lebih sedikit dari

biasanya. Dilansir dari Kumparan.com ada beberapa pekerja harian yang memberikan sedikit cerita tentang pengalamannya bekerja selama masa pandemi berlangsung. Banyak dari pekerja harian yang mengeluhkan berkurangnya penghasilan. Keadaan ini juga sama dengan warga daerah yang menganggap bekerja lebih penting daripada mengkhawatirkan kondisi kesehatan mereka sendiri.

Merebaknya pandemi *Covid-19* memberikan berbagai macam dampak dalam kehidupan masyarakat. Sektor ekonomi merupakan salah satu dampak yang paling besar dirasakan. *Covid-19* memunculkan ketidakstabilan terhadap perekonomian, seperti membuat harga emas melambung dan membuat para investor membatalkan investasinya (Burhanuddin & Abdi, 2020, pp.713-714).

Adanya dampak yang disebabkan oleh *Covid-19* disampaikan sangat cepat oleh beberapa media, namun terkadang media menyampaikan berita pandemi dengan memancing rasa takut dan panik. Sebenarnya banyak media yang jarang meliput mengenai isu kesehatan, hal ini dikarenakan isu kesehatan dianggap kurang menarik kecuali yang berhubungan dengan malapraktik atau wabah. Tetapi pemberitaan ini, terkadang malah menggiring opini masyarakat akan suatu hal. Contohnya pada pemberitaan *Covid-19* banyak media luar negeri berbahasa Inggris yang menyebutkan kata “ketakutan” atau kata-kata yang membangkitkan rasa takut pembaca (Jorgensen, 2020, para. 10).

Tak hanya itu Jorgensen juga menemukan fakta bahwa ada beberapa artikel yang menggunakan “Virus pembunuh”. Salah satunya artikel yang terdapat di harian *The Telegraph* menggunakan berbagai kosa kata yang bisa membangun ketakutan masyarakat (Jorgensen, 2020, para. 11). Media seharusnya bisa

menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat, namun nyatanya dalam menyampaikan pemberitaan *Covid-19* banyak liputan yang memaparkan tentang ketakutan publik daripada informasi yang sebenarnya tentang apa yang terjadi (Jorgensen, 2020, para.24).

## **1.2 Tujuan Karya**

Tujuan pembuatan karya ini adalah:

1. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan dengan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.ikom).
2. Memaparkan bagaimana pekerja harian tetap bekerja meskipun ada pandemi *Covid-19*.
3. Membuat platform *multimedia journalism* berbentuk *website* interaktif dengan desain dan konten terbaru terkait *Covid-19*.
4. Memaparkan dampak dari *Covid-19* terhadap kehidupan masyarakat melalui *website* interaktif.

## **1.3 Manfaat Karya**

Karya yang akan dibuat penulis akan memiliki manfaat antara lain:

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

Dengan adanya pembuatan *website* interaktif ini penulis berharap *website* ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengembangkan bentuk *multimedia journalism* lebih luas lagi. *Website* interaktif ini juga dapat dijadikan acuan untuk pembuatan karya serupa yang mengangkat tema spesifik yang berbeda.

### **1.3.2 Bagi Masyarakat**

Melalui pembuatan *website* ini penulis berharap agar bisa membantu masyarakat luas untuk mengetahui informasi terbaru terkait *Covid-19* dengan bentuk penyajian yang berbeda. *Website* ini akan dibuat semenarik mungkin tanpa mengurangi kualitas informasi yang disampaikan, sehingga pembaca dapat menikmati suatu penyajian berita dengan tampilan yang menarik dan konten yang informatif.

### **1.3.3 Manfaat Akademik**

Hadirnya *Multimedia Journalism Cerita Covid-19* diharapkan bisa menjadi referensi dalam pembuatan karya serupa dengan topik yang berbeda. Selain itu informasi yang dicantumkan di dalam karya ini juga dapat dijadikan referensi dalam mengerjakan penelitian lain terkait topik *Covid-19*.